

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya SMK Assa'idiyyah Kudus

Yayasan Assa'idiyyah Al Quds yang terletak di desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan luas tanah milik 22691 m<sup>2</sup> adalah salah satu Yayasan yang mengelola bidang pendidikan. Yayasan Assa'idiyyah Al Quds berdiri pada hari Jumat tanggal 12 Juli 1998 . Tujuan utama didirikan Yayasan ini adalah untuk menghidupkan kembali pondok pesantren yang dulu sudah ada didirikan oleh ulama yaitu Kyai Said Ujang.<sup>1</sup>

Kyai Said Ujang yang dulu terkenal ketika pada zaman penjajahan belanda dengan manakibnya. Beliau adalah seangkatan dengan KH. Ahmad Basir Jekulo.

Ketika Kyai Said Ujang Wafat, penerus untuk melanjutkan perjuangan beliau dibidang pondok pesantren tidak ada, karena anak-anak beliau masih kecil dan mondok. Pada tahun 1998 didirikanlah Yayasan Assa'idiyyah Al Quds dengan harapan pondok pesantren yang bertahun-tahun sempat mati maka dihidupkan kembali. Dengan tujuan tersebut belum bisa berjalan dengan lancar walaupun adanya kegiatan-kegiatan seperti, memberikan santunan anak yatim. Tetapi masih perlu adanya penambahan, karena anak-anak yatim itu masih disekolahkan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

disekolahan lain, sementara biaya semakin mahal akhirnya pada tahun 2003 yayasan mendirikan sekolah SMPIT dengan tujuan untuk pendidikan menengah bagi anak yatim dan yang tidak mampu. Semua biaya dan perlengkapan sekolah ditanggung oleh Yayasan. Sehingga anak-anak yang tidak mampu biaya bisa terakomodir di SMPIT.

Kemudian yayasan menganalisis dan mengkaji untuk mendirikan sekolah lanjutan, karena nanti anak-anak setelah lulus SMPIT nanti kemana? Akhirnya pada bulan Juni tahun 2007 yayasan mendirikan SMK Assa'idiyyah yang berstandar Industri dengan satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) untuk membantu anak-anak yang lulus dari SMPIT agar tidak putus sekolah. Ternyata SMK juga masih banyak kendala atau masalah terkait dengan biaya karena ada praktek yang harus dibiayai dan uang praktek.

Pada tahun 2011 didirikan Madrasah Aliyah (MA) Ahmad Said dan SMK pada tahun ini melanjutkan dua jurusan lagi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Perbankan Syariah (PS). Kemudian pada tahun 2014 mendirikan lagi jurusan Agrobisnis Tanaman Pangan Holtikultur (ATPH).

Jadi kesimpulannya Yayasan Assa'idiyyah Al Quds telah memiliki jenjang pendidikan tingkat MADIN, SMPIT, SMK, MA dan Ponpes Assa'idiyyah yang mengelola berbagai bidang:<sup>2</sup>

- 1) Agama: Pondok Pesantren dan Madin Ula Wustho Ulya.
- 2) Pendidikan Formal: SMPIT, SMK dan MA.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

- 3) Pendidikan Formal: LPK Suryasari dan Tempat Praktek.
- 4) Ketrampilan Usaha: Bengkel Elektronik, Komputer dan Perakit Robot.
- 5) Sosial: Panti Asuhan mengelola anak yatim piatu dan Dhu'afa.
- 6) Ekonomi: Koperasi Pondok Pesantren.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Assa'idiyyah Kudus

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari Visi, Misi, dan Tujuan. Demikian juga SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus , dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

### a. Visi

Mewujudkan SMK Assa'idiyyah Kudus sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mencetak insan santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif dan peduli lingkungan.

### b. Misi

Santun : Membentuk insan santun dalam berbahasa dan berperilaku berdasarkan IMTAQ.

Produktif : Mengembangkan pembelajaran berbasis industri (*Teaching Factory*) dan entrepreneurship.

Kreatif : Menyelenggarakan pembelajaran kreatif dalam menumbuhkan minat bakat peserta didik.

Cerdas : meningkatkan prestasi dan kecerdasan peserta

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

didik dan penguasaan IPTEK.

Kompetitif : Meningkatkan kualitas peserta didik agar kompeten dan produk SMK mampu bersaing ditingkat global.

Peduli Lingkungan : Menciptakan pembiasaan lingkungan sekolah yang green, clean, healthy, rapi, nyaman, dan aman.

### c. Tujuan

- 1) Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem, bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
- 2) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan sehingga siap kerja, mampu berwirausaha mandiri dan /atau melanjutkan studi.
- 3) Melakukan kerjasama dengan dunia usaha / industri dan instansi terkait dalam pengembangan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, industri, prakerin dan pemasaran tamatan.
- 4) Mewujudkan sekolah unggulan dengan kegiatan kepesantrenan, pembelajaran berbasis industri (*Teaching Factory*), entrepreneurship dan berwawasan lingkungan.
- 5) Melakukan pencitraan melalui kegiatan promosi, expo dan mengembangkan *teaching factory / technopark*.

6) Sekolah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).<sup>4</sup>

### 3. Struktur Organisasi SMK Assa'idiyyah Kudus

SMK Assa'idiyyah dipimpin Oleh Kepala Sekolah yaitu H. Ali Shodiqin, M.Pd dan didampingi oleh Komite Sekolah, serta dibawah naungan Yayasan Assa'idiyyah Al Quds.

Tabel. 3.1.

Struktur organisasinya SMK Assa'idiyyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai berikut:<sup>5</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Ali Shodiqin, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ana Norhayati, S.T	Waka kurikulum
3	Mashuri, S.Pd.I, M.Pd.	Waka kesiswaan
4	Rizal Bachtiar, S. Kom	Waka Sarpras dan Humas
5	Indah Listianingrum, S.P	Ka. TU
6	Aisiyah Noor Sayyidatun Nisa', S. Sos	Staf TU
7	Dewi Sekarsari, S.E	Staf TU

### 4. Keadaan Guru

Proses pembelajaran dan kegiatan administrasi untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur manusiawi yang pokok dalam proses belajar mengajar.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Rizal Bachtiar, Waka Sarpras SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 25 September 2019, Jam: 09.00 WIB.

Sedangkan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam mengatur administrasi sekolah untuk memperlancar suatu proses pendidikan. Sebagian besar guru di SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus berstatus guru swasta. Guru yang mengajar di SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus ini dipersyaratkan benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikan dengan tidak memandang lulusan manapun serta memberikan kontribusi kepada peserta didik SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

SMK Assa'idiyyah Kudus dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu H. Ali Shodiqin, M.Pd dengan dibantu oleh 31 orang guru dan 2 orang tenaga administrasi sekolah yang diperjelas dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK Assa'idiyyah Kudus.<sup>6</sup>

NO	NAMA	JK	JENIS PTK	JENJANG/ JURUSAN
1	Aisiyah Noor Sayyidatun Nisa'	P	Tenaga Admin	S1/ Pendidikan Agama Islam
2	Alaqlul Khoir	L	Guru Mapel	S1/ Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
3	Ali Shodiqin	L	Kepala Sekolah	S2 /Pendidikan Agama Islam
4	Ana Norhayati	P	Guru Mapel	S1/ Teknik
5	Anna Rita	P	Guru Mapel	S2 /Ekonomi
6	Danur Wijiatmoko	L	Guru Mapel	S1/ Matematika
7	Dewi Sekar Sari	P	Guru Mapel	S1/ Ekonomi
8	Dian Nailis Suroyya	P	Guru Mapel	S1/ Matematika
9	Faizzatul Mardiyah	P	Guru BK	S1/ Konselor
10	Fatchur Rohman	L	Guru Mapel	S1/ Pertanian

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.

11	Hanafi	L	Guru Mapel	S1/ TIK
12	Imam Syafi'i	L	Guru BK	S1/ Konselor
13	Indah Listiyaningrum	P	Tenaga Admin	S1/ lainnya
14	Iva Puji Ardayani	P	Guru BK	S1/ Konselor
15	Laila Zuhaida	P	Guru Mapel	S1/ lainnya
16	M.rifa'i	L	Guru Mapel	S1/ lainnya
17	Mahrus Maulana	L	Guru Mapel	S1/ PENJASKES
18	Maimunah	P	Guru Mapel	S1/ (TIK)
19	Mashuri	L	Guru Mapel	S1/ PAI
20	Mohamad Asnawi	L	Guru Mapel	S1/ Sistem Informasi
21	M. Syaroful Anam	L	Guru Mapel	S1/ Ekonomi
22	M. Khairul Arsyad	L	Guru Mapel	S1/ Bahasa Indonesia
23	Muslikhatul Umami	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Inggris
24	Nailul Hazimah	P	Guru Mapel	S1/ Fisika
25	Noor Sholikhin	L	Guru Mapel	S1/ lainnya
26	Retno Lestari	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Indonesia
27	Rizal Bachtiar	L	Guru Mapel	S1/ lainnya
28	Rofiqo Rahmawati	P	Guru Mapel	S1/ Matematika
29	Sumaidi	L	Guru Mapel	S1/ PAI
30	Syaeful Fatri	L	Guru Mapel	S1/ Bahasa Jawa
31	Titik Lestari	P	Guru Mapel	S1/ PKn
32	Titik Purwanti	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Inggris
33	Tuti Nila Amalia	P	Guru Mapel	S1/ Bahasa Arab

## 5. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa siswa proses kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan. Siswa adalah faktor yang amat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan.

Siswa sangatlah menentukan jalannya suatu lembaga pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Adapun keadaan peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 895 siswa yang terbagi dari 4 jurusan, teknik

Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Perbankan Syariah dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura.

Tabel 5.1. Jumlah siswa SMK Assa'idiyyah Kudus berdasarkan jenis kelamin :<sup>7</sup>

Laki-laki	Perempuan	Total
445	450	895

Tabel 5.2. Jumlah siswa SMK Assa'idiyyah Kudus berdasarkan usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	1	0	1
13 - 15 tahun	62	95	157
16 - 20 tahun	382	353	735
> 20 tahun	0	2	2
Total	445	450	895

Setiap tahun ajaran baru sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaannya hampir sama dengan sekolah pada umumnya dan setiap tahun penerimaan siswa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembelajaran dan kegiatan yang baik di SMK Assa'idiyyah Kudus. Selain itu ada beberapa hal yang menjadikan SMK ini menjadi daya tarik orang tua mempercayakan dalam mendidik anak-anaknya.

## 6. Identitas dan Letak Geografis SMK Assa'idiyyah Kudus

Adapun identitas SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus adalah :<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.

<sup>8</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.



Nama Sekolah : SMK Assa'idiyyah.  
 Alamat Sekolah : Jl. Mbah Hamzah Krapyak RT 2 RW 4  
 Kecamatan : Mejobo Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah  
 No. Telephon : (0291) 4247125.

Waktu Penyelenggaraan : Pagi, masuk pukul 07.00 - 14.00 .

Status Madrasah terakhir : Terakreditasi B

Assa'idiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Mejobo yang berlokasi di Jalan Mbah Hamzah Krapyak Kirig, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi Desa Mejobo Kabupaten Kudus
- Sebelah Timur dibatasi Desa Temulus Kabupaten Kudus
- Sebelah Barat dibatasi Desa Payaman Kabupaten Kudus
- Sebelah Selatan dibatasi Karangrowo Kabupaten Kudus

## 7. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMK Assa'idiyyah Kudus merupakan sekolah formal yang dibawah naungan Yayasan yang mengelola berbagai jenjang pendidikan. Salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan umumnya mencakup sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.<sup>9</sup>

Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.

Menurut pengelola TU mengatakan bahwa sarana prasarana di SMK Assa'idiyyah Kudus, seperti perpustakaan, ruang laborat, ruang praktek dan yang lainnya, walaupun sebagian masih ada kekurangan, tapi bisa diatasi dengan penjadwalan pemakaiannya.<sup>10</sup>

Oleh karena itu selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai materi serta menerima apa yang dibimbing oleh guru-guru melalui pemenuhan sarana dan prasarana. Tentang baiknya sarana-prasarana yang dimiliki oleh SMK Assa'idiyyah Kudus itu semua tak lepas dari pengaturan dari manajer sarana- prasarana tersebut.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Assa'idiyyah Kudus tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7.1  
Keadaan Sarana SMK Assa'idiyyah Kudus Tahun 2019.<sup>11</sup>

NO	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	LAB PS	45	Baik
2	Kursi Siswa	LAB PS	45	Baik
3	Meja Guru	LAB PS	1	Baik

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Indah Listianingrum, Ka.TU SMK Assa'idiyyah Kudus, pada tanggal 25 April 2019, Jam: 10.00WIB.

<sup>11</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.

4	Kursi Guru	LAB PS	1	Baik
5	Papan Tulis	LAB PS	1	Baik
6	Lemari	LAB PS	1	Baik
7	Komputer	LAB PS	34	Baik
8	Tempat Sampah	LAB PS	1	Baik
9	Jam Dinding	LAB PS	1	Baik
10	Kotak kontak	LAB PS	50	Baik
11	Filling Cabinet	LAB PS	1	Baik
12	Meja Siswa	X TKJ A	35	Baik
13	Kursi Siswa	X TKJ A	35	Baik
14	Meja Guru	X TKJ A	1	Baik
15	Kursi Guru	X TKJ A	1	Baik
16	Papan Tulis	X TKJ A	1	Baik
17	Tempat Sampah	X TKJ A	1	Baik
18	Jam Dinding	X TKJ A	1	Baik
19	Jam Dinding	X TKJ A	1	Baik
20	Kotak kontak	X TKJ A	1	Baik
21	Filling Cabinet	X TKJ A	1	Baik
22	Meja Siswa	XII TKJ C	36	Baik
23	Kursi Siswa	XII TKJ C	36	Baik
24	Meja Guru	XII TKJ C	1	Baik
25	Kursi Guru	XII TKJ C	1	Baik
26	Papan Tulis	XII TKJ C	1	Baik
27	Tempat Sampah	XII TKJ C	1	Baik
28	Jam Dinding	XII TKJ C	1	Baik
29	Kotak kontak	XII TKJ C	2	Baik
30	Simbol Kenegaraan	XII TKJ C	1	Baik
31	Meja Siswa	XI PS B	34	Baik
32	Kursi Siswa	XI PS B	34	Baik
33	Meja Guru	XI PS B	1	Baik
34	Kursi Guru	XI PS B	1	Baik
35	Papan Tulis	XI PS B	1	Baik
36	Lemari	XI PS B	1	Baik
37	Tempat Sampah	XI PS B	1	Baik
38	Tempat cuci tangan	XI PS B	1	Baik
39	Jam Dinding	XI PS B	1	Baik
40	Kotak kontak	XI PS B	1	Baik
41	Simbol Kenegaraan	XI PS B	1	Baik
42	Meja Siswa	LAB TKJ	42	Baik
43	Kursi Siswa	LAB TKJ	42	Baik
44	Meja Guru	LAB TKJ	1	Baik
45	Kursi Guru	LAB TKJ	2	Baik
46	Papan Tulis	LAB TKJ	1	Baik

47	Komputer	LAB TKJ	40	Baik
48	Tempat Sampah	LAB TKJ	1	Baik
49	Jam Dinding	LAB TKJ	1	Baik
50	Kotak kontak	LAB TKJ	50	Baik
51	Filling Cabinet	LAB TKJ	1	Baik
52	Meja Siswa	LAB EVERCROS	34	Baik
53	Kursi Siswa	LAB EVERCROS	34	Baik
54	Meja Guru	LAB EVERCROS	1	Baik
55	Kursi Guru	LAB EVERCROS	1	Baik
56	Papan Tulis	LAB EVERCROS	1	Baik
57	Tempat Sampah	LAB EVERCROS	1	Baik
58	Kotak kontak	LAB EVERCROS	1	Baik
59	Filling Cabinet	LAB EVERCROS	1	Baik
60	Meja Siswa	X ATPH	23	Baik
61	Kursi Siswa	X ATPH	23	Baik
62	Meja Guru	X ATPH	1	Baik
63	Kursi Guru	X ATPH	1	Baik
64	Papan Tulis	X ATPH	1	Baik
65	Lemari	X ATPH	1	Baik
66	Tempat Sampah	X ATPH	1	Baik
67	Tempat cuci tangan	X ATPH	1	Baik
68	Jam Dinding	X ATPH	1	Baik
69	Kotak kontak	X ATPH	2	Baik
70	Simbol Kenegaraan	X ATPH	1	Baik
71	Meja Siswa	ASRAMA	31	Baik
72	Kursi Siswa	ASRAMA	31	Baik
73	Meja Guru	ASRAMA	1	Baik
74	Kursi Guru	ASRAMA	1	Baik
75	Papan Tulis	ASRAMA	1	Baik
76	Lemari	ASRAMA	1	Baik
77	Tempat Sampah	ASRAMA	0	-
78	Jam Dinding	ASRAMA	0	-
79	Kotak kontak	ASRAMA	0	-
80	Filling Cabinet	ASRAMA	0	-
81	Meja Siswa	XII TKJ D	32	Baik
82	Kursi Siswa	XII TKJ D	32	Baik
83	Meja Guru	XII TKJ D	1	Baik
84	Kursi Guru	XII TKJ D	1	Baik
85	Papan Tulis	XII TKJ D	1	Baik
86	Lemari	XII TKJ D	1	Baik
87	Tempat Sampah	XII TKJ D	2	Baik
88	Tempat cuci tangan	XII TKJ D	1	Baik
89	Jam Dinding	XII TKJ D	1	Baik

90	Kotak kontak	XII TKJ D	1	Baik
91	Simbol Kenegaraan	XII TKJ D	1	Baik
92	Meja Siswa	LAB. RPL	38	Baik
93	Kursi Siswa	LAB. RPL	38	Baik
94	Meja Guru	LAB. RPL	1	Baik
95	Kursi Guru	LAB. RPL	1	Baik
96	Papan Tulis	LAB. RPL	1	Baik
97	Komputer	LAB. RPL	30	Baik
98	Tempat Sampah	LAB. RPL	1	Baik
99	Jam Dinding	LAB. RPL	1	Baik
100	Kotak kontak	LAB. RPL	40	Baik
101	Filling Cabinet	LAB. RPL	1	Baik
102	Meja Siswa	XII TKJ B	37	Baik
103	Kursi Siswa	XII TKJ B	37	Baik
104	Meja Guru	XII TKJ B	1	Baik
105	Kursi Guru	XII TKJ B	1	Baik
106	Papan Tulis	XII TKJ B	1	Baik
107	Lemari	XII TKJ B	1	Baik
108	Tempat Sampah	XII TKJ B	3	Baik
109	Tempat cuci tangan	XII TKJ B	1	Baik
110	Jam Dinding	XII TKJ B	1	Baik
111	Kotak kontak	XII TKJ B	1	Baik
112	Simbol Kenegaraan	XII TKJ B	1	Baik
113	Meja Guru	R.GURU	30	Baik
114	Kursi Guru	R.GURU	30	Baik
115	Lemari	R.GURU	3	Baik
116	Komputer	R.GURU	2	Baik
117	Komputer	R.GURU	1	Baik
118	Printer	R.GURU	1	Baik
119	Tempat Sampah	R.GURU	3	Baik
120	Tempat cuci tangan	R.GURU	1	Baik
121	Jam Dinding	R.GURU	1	Baik
122	Papan pengumuman	R.GURU	1	Baik
123	Simbol Kenegaraan	R.GURU	3	Baik
124	Meja Siswa	RPS PS	1	Baik
125	Kursi Siswa	RPS PS	36	Baik
126	Meja Guru	RPS PS	1	Baik
127	Kursi Guru	RPS PS	1	Baik
128	Papan Tulis	RPS PS	1	Baik
129	Lemari	RPS PS	1	Baik
130	Komputer	RPS PS	1	Baik
131	Printer	RPS PS	1	Baik
132	Jam Dinding	RPS PS	1	Baik

133	Meja Siswa	X TKJ D	34	Baik
134	Kursi Siswa	X TKJ D	34	Baik
135	Meja Guru	X TKJ D	1	Baik
136	Kursi Guru	X TKJ D	1	Baik
137	Papan Tulis	X TKJ D	1	Baik
138	Tempat Sampah	X TKJ D	1	Baik
139	Jam Dinding	X TKJ D	1	Baik
140	Kotak kontak	X TKJ D	2	Baik
141	Meja Siswa	XI RPL B	34	Baik
142	Kursi Siswa	XI RPL B	34	Baik
143	Meja Guru	XI RPL B	1	Baik
144	Kursi Guru	XI RPL B	1	Baik
145	Papan Tulis	XI RPL B	1	Baik
146	Lemari	XI RPL B	1	Baik
147	Tempat Sampah	XI RPL B	1	Baik
148	Tempat cuci tangan	XI RPL B	1	Baik
149	Jam Dinding	XI RPL B	1	Baik
150	Kotak kontak	XI RPL B	2	Baik
151	Simbol Kenegaraan	XI RPL B	1	Baik
152	Meja Siswa	XI TKJ C	31	Baik
153	Kursi Siswa	XI TKJ C	31	Baik
154	Meja Guru	XI TKJ C	1	Baik
155	Kursi Guru	XI TKJ C	1	Baik
156	Papan Tulis	XI TKJ C	1	Baik
157	Tempat Sampah	XI TKJ C	1	Baik
158	Jam Dinding	XI TKJ C	1	Baik
159	Kotak kontak	XI TKJ C	1	Baik
160	Meja Siswa	RPS RPL	36	Baik
161	Kursi Siswa	RPS RPL	36	Baik
162	Meja Guru	RPS RPL	1	Baik
163	Kursi Guru	RPS RPL	1	Baik
164	Papan Tulis	RPS RPL	1	Baik
165	Lemari	RPS RPL	1	Baik
166	Jam Dinding	RPS RPL	1	Baik
167	Filling Cabinet	RPS RPL	1	Baik
168	Meja Siswa	XII A RPL	35	Baik
169	Kursi Siswa	XII A RPL	35	Baik
170	Meja Guru	XII A RPL	1	Baik
171	Kursi Guru	XII A RPL	1	Baik
172	Papan Tulis	XII A RPL	1	Baik
173	Lemari	XII A RPL	1	Baik
174	Tempat Sampah	XII A RPL	1	Baik
175	Tempat cuci tangan	XII A RPL	1	Baik

176	Jam Dinding	XII A RPL	1	Baik
177	Kotak kontak	XII A RPL	1	Baik
178	Simbol Kenegaraan	XII A RPL	1	Baik
179	Meja Siswa	XI TKJ A	32	Baik
180	Kursi Siswa	XI TKJ A	32	Baik
181	Meja Guru	XI TKJ A	1	Baik
182	Kursi Guru	XI TKJ A	1	Baik
183	Papan Tulis	XI TKJ A	1	Baik
184	Lemari	XI TKJ A	1	Baik
185	Tempat Sampah	XI TKJ A	1	Baik
186	Tempat cuci tangan	XI TKJ A	1	Baik
187	Jam Dinding	XI TKJ A	1	Baik
188	Kotak kontak	XI TKJ A	2	Baik
189	Simbol Kenegaraan	XI TKJ A	1	Baik
190	Meja Siswa	XII TKJ A	39	Baik
191	Kursi Siswa	XII TKJ A	39	Baik
192	Meja Guru	XII TKJ A	1	Baik
193	Kursi Guru	XII TKJ A	1	Baik
194	Papan Tulis	XII TKJ A	1	Baik
195	Lemari	XII TKJ A	1	Baik
196	Tempat Sampah	XII TKJ A	3	Baik
197	Tempat cuci tangan	XII TKJ A	1	Baik
198	Jam Dinding	XII TKJ A	1	Baik
199	Kotak kontak	XII TKJ A	1	Baik
200	Simbol Kenegaraan	XII TKJ A	1	Baik
201	Meja Siswa	X TKJ E	34	Baik
202	Kursi Siswa	X TKJ E	34	Baik
203	Meja Guru	X TKJ E	1	Baik
204	Kursi Guru	X TKJ E	1	Baik
205	Papan Tulis	X TKJ E	1	Baik
206	Tempat Sampah	X TKJ E	2	Baik
207	Jam Dinding	X TKJ E	1	Baik
208	Kotak kontak	X TKJ E	1	Baik
209	Meja Siswa	TEKNOPARK	35	Baik
210	Kursi Siswa	TEKNOPARK	35	Baik
211	Meja Guru	TEKNOPARK	1	Baik
212	Kursi Guru	TEKNOPARK	1	Baik
213	Lemari	TEKNOPARK	1	Baik
214	Komputer	TEKNOPARK	10	Baik
215	Printer	TEKNOPARK	0	-
216	Tempat Sampah	TEKNOPARK	0	-
217	Jam Dinding	TEKNOPARK	1	Baik
218	Lemari Katalog	TEKNOPARK	2	Baik

219	Kursi Pimpinan	TEKNOPARK	1	Baik
220	Meja Pimpinan	TEKNOPARK	0	-
221	Kursi dan Meja Tamu	TEKNOPARK	1	Baik
222	Filling Cabinet	TEKNOPARK	1	Baik
223	Meja Siswa	X RPL A	36	Baik
224	Kursi Siswa	X RPL A	36	Baik
225	Meja Guru	X RPL A	1	Baik
226	Kursi Guru	X RPL A	1	Baik
227	Papan Tulis	X RPL A	1	Baik
228	Lemari	X RPL A	1	Baik
229	Tempat Sampah	X RPL A	1	Baik
230	Tempat cuci tangan	X RPL A	1	Baik
231	Jam Dinding	X RPL A	1	Baik
232	Kotak kontak	X RPL A	1	Baik
233	Simbol Kenegaraan	X RPL A	1	Baik
234	Meja Siswa	KOPERASI	1	Baik
235	Kursi Siswa	KOPERASI	3	Baik
236	Lemari	KOPERASI	3	Baik
237	Jam Dinding	KOPERASI	1	Baik
238	Lemari Katalog	KOPERASI	1	Baik
239	Meja Siswa	XI PS A	35	Baik
240	Kursi Siswa	XI PS A	35	Baik
241	Meja Guru	XI PS A	1	Baik
242	Kursi Guru	XI PS A	1	Baik
243	Papan Tulis	XI PS A	1	Baik
244	Lemari	XI PS A	1	Baik
245	Tempat Sampah	XI PS A	1	Baik
246	Tempat cuci tangan	XI PS A	1	Baik
247	Jam Dinding	XI PS A	1	Baik
248	Kotak kontak	XI PS A	2	Baik
249	Simbol Kenegaraan	XI PS A	1	Baik
250	Meja Siswa	XII PS B	32	Baik
251	Kursi Siswa	XII PS B	36	Baik
252	Meja Guru	XII PS B	1	Baik
253	Kursi Guru	XII PS B	1	Baik
254	Papan Tulis	XII PS B	1	Baik
255	Lemari	XII PS B	1	Baik
256	Tempat Sampah	XII PS B	3	Baik
257	Tempat cuci tangan	XII PS B	1	Baik
258	Jam Dinding	XII PS B	1	Baik
259	Kotak kontak	XII PS B	4	Baik
260	Simbol Kenegaraan	XII PS B	1	Baik
261	Tempat cuci tangan	R.KEPSEK	1	Baik



262	Rak Buku	R.KEPSEK	1	Baik
263	Lemari Katalog	R.KEPSEK	1	Baik
264	Kursi Pimpinan	R.KEPSEK	1	Baik
265	Meja Pimpinan	R.KEPSEK	1	Baik
266	Kursi dan Meja Tamu	R.KEPSEK	1	Baik
267	Simbol Kenegaraan	R.KEPSEK	1	Baik
268	Meja Siswa	XI TKJ B	33	Baik
269	Kursi Siswa	XI TKJ B	33	Baik
270	Meja Guru	XI TKJ B	1	Baik
271	Kursi Guru	XI TKJ B	1	Baik
272	Papan Tulis	XI TKJ B	1	Baik
273	Lemari	XI TKJ B	1	Baik
274	Tempat Sampah	XI TKJ B	1	Baik
275	Jam Dinding	XI TKJ B	1	Baik
276	Kotak kontak	XI TKJ B	1	Baik
277	Simbol Kenegaraan	XI TKJ B	1	Baik
278	Meja Siswa	X TKJ B	32	Baik
279	Kursi Siswa	X TKJ B	32	Baik
280	Meja Guru	X TKJ B	1	Baik
281	Kursi Guru	X TKJ B	1	Baik
282	Papan Tulis	X TKJ B	1	Baik
283	Tempat Sampah	X TKJ B	2	Baik
284	Jam Dinding	X TKJ B	1	Baik
285	Jam Dinding	X TKJ B	1	Baik
286	Kotak kontak	X TKJ B	1	Baik
287	Filling Cabinet	X TKJ B	1	Baik
288	Meja Siswa	R.OSIS	8	Baik
289	Kursi Siswa	R.OSIS	6	Baik
290	Tempat Sampah	R.OSIS	3	Baik
291	Tempat cuci tangan	R.OSIS	1	Baik
292	Jam Dinding	R.OSIS	1	Baik
293	Kursi Pimpinan	R.OSIS	1	Baik
294	Meja Pimpinan	R.OSIS	1	Baik
295	Simbol Kenegaraan	R.OSIS	3	Baik
296	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
297	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
298	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
299	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
300	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
301	Tempat Sampah	R.UKS	3	Baik
302	Tempat Sampah	R.UKS	0	-
303	Tempat cuci tangan	R.UKS	1	Baik
304	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-

305	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-
306	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-
307	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-
308	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-
309	Tempat cuci tangan	R.UKS	0	-
310	Jam Dinding	R.UKS	0	-
311	Jam Dinding	R.UKS	0	-
312	Jam Dinding	R.UKS	1	Baik
313	Jam Dinding	R.UKS	0	-
314	Jam Dinding	R.UKS	0	-
315	Jam Dinding	R.UKS	0	-
316	Jam Dinding	R.UKS	0	-
317	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
318	Simbol Kenegaraan	R.UKS	3	Baik
319	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
320	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
321	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
322	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
323	Simbol Kenegaraan	R.UKS	0	-
324	Lemari UKS	R.UKS	1	Baik
325	Meja UKS	R.UKS	2	Baik
326	Kursi UKS	R.UKS	2	Baik
327	Perlengkapan P3K	R.UKS	2	Baik
328	Tandu	R.UKS	0	-
329	Tandu	R.UKS	0	-
330	Tandu	R.UKS	1	Baik
331	Tandu	R.UKS	0	-
332	Tandu	R.UKS	0	-
333	Tandu	R.UKS	0	-
334	Tandu	R.UKS	0	-
335	Selimut	R.UKS	0	-
336	Selimut	R.UKS	1	Baik
337	Selimut	R.UKS	0	-
338	Selimut	R.UKS	0	-
339	Selimut	R.UKS	0	-
340	Selimut	R.UKS	0	-
341	Selimut	R.UKS	0	-
342	Termometer Badan	R.UKS	1	Baik
343	Termometer Badan	R.UKS	0	-
344	Termometer Badan	R.UKS	0	-
345	Termometer Badan	R.UKS	0	-
346	Termometer Badan	R.UKS	0	-
347	Termometer Badan	R.UKS	0	-

348	Termometer Badan	R.UKS	0	-
349	Timbangan Badan	R.UKS	1	Baik
350	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
351	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
352	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
353	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
354	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
355	Timbangan Badan	R.UKS	0	-
356	Meja Siswa	X TKJ C	32	Baik
357	Kursi Siswa	X TKJ C	32	Baik
358	Meja Guru	X TKJ C	1	Baik
359	Kursi Guru	X TKJ C	1	Baik
360	Papan Tulis	X TKJ C	1	Baik
361	Lemari	X TKJ C	1	Baik
362	Tempat Sampah	X TKJ C	3	Baik
363	Tempat cuci tangan	X TKJ C	1	Baik
364	Jam Dinding	X TKJ C	1	Baik
365	Kotak kontak	X TKJ C	1	Baik
366	Simbol Kenegaraan	X TKJ C	1	Baik
367	Meja Siswa	XI TKJ D	28	Tidak Baik
368	Kursi Siswa	XI TKJ D	28	Tidak Baik
369	Meja Guru	XI TKJ D	1	Baik
370	Kursi Guru	XI TKJ D	1	Baik
371	Papan Tulis	XI TKJ D	1	Baik
372	Tempat Sampah	XI TKJ D	1	Baik
373	Jam Dinding	XI TKJ D	1	Baik
374	Kotak kontak	XI TKJ D	1	Baik
375	Meja TU	R.TU	1	Baik
376	Kursi TU	R.TU	4	Baik
377	Lemari	R.TU	1	Baik
378	Komputer TU	R.TU	2	Baik
379	Printer TU	R.TU	1	Baik
380	Tempat Sampah	R.TU	3	Baik
381	Tempat cuci tangan	R.TU	1	Baik
382	Jam Dinding	R.TU	1	Baik
383	Papan pengumuman	R.TU	1	Baik
384	Simbol Kenegaraan	R.TU	3	Baik
385	Meja Siswa	XII PS A	36	Baik
386	Kursi Siswa	XII PS A	36	Baik
387	Meja Guru	XII PS A	1	Baik
388	Kursi Guru	XII PS A	1	Baik
389	Papan Tulis	XII PS A	1	Baik
390	Lemari	XII PS A	1	Baik

391	Rak hasil karya peserta didik	XII PS A	1	Baik
392	Tempat Sampah	XII PS A	1	Baik
393	Tempat cuci tangan	XII PS A	1	Baik
394	Jam Dinding	XII PS A	1	Baik
395	Kotak kontak	XII PS A	1	Baik
396	Alat Peraga	XII PS A	1	Baik
397	Papan Pajang	XII PS A	1	Baik
398	Soket Listrik	XII PS A	1	Baik
399	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII PS A	1	Baik
400	Meja Siswa	R.TUK ATPH	21	Baik
401	Kursi Siswa	R TUK ATPH	21	Baik
402	Meja Guru	R.TUK ATPH	1	Baik
403	Kursi Guru	R TUK ATPH	1	Baik
404	Papan Tulis	R.TUK ATPH	1	Baik
405	Lemari	R TUK ATPH	1	Baik
406	Tempat Sampah	R.TUK ATPH	1	Baik
407	Jam Dinding	R TUK ATPH	1	Baik
408	Kotak kontak	R TUK ATPH	1	Baik
409	Simbol Kenegaraan	R TUK ATPH	1	Baik
410	Meja Siswa	XII TKJ E	33	Baik
411	Kursi Siswa	XII TKJ E	33	Baik
412	Meja Guru	XII TKJ E	1	Baik
413	Kursi Guru	XII TKJ E	1	Baik
414	Papan Tulis	XII TKJ E	1	Baik
415	Lemari	XII TKJ E	1	Baik
416	Tempat Sampah	XII TKJ E	1	Baik
417	Tempat cuci tangan	XII TKJ E	1	Baik
418	Jam Dinding	XII TKJ E	1	Baik
419	Kotak kontak	XII TKJ E	3	Baik
420	Simbol Kenegaraan	XII TKJ E	1	Baik
421	Meja Siswa	X PS B	34	Baik
422	Kursi Siswa	X PS B	34	Baik
423	Meja Guru	X PS B	1	Baik
424	Kursi Guru	X PS B	1	Baik
425	Papan Tulis	X PS B	1	Baik
426	Lemari	X PS B	1	Baik
427	Tempat Sampah	X PS B	1	Baik
428	Tempat cuci tangan	X PS B	1	Baik
429	Jam Dinding	X PS B	1	Baik
430	Kotak kontak	X PS B	2	Baik
431	Simbol Kenegaraan	X PS B	1	Baik
432	Meja Siswa	Ruang BK	2	Baik
433	Kursi Siswa	Ruang BK	4	Baik

434	Meja Guru	Ruang BK	2	Baik
435	Kursi Guru	Ruang BK	2	Baik
436	Jam Dinding	Ruang BK	1	Baik
437	Lemari Katalog	Ruang BK	1	Baik
438	Simbol Kenegaraan	Ruang BK	1	Baik

Tabel 7.2 Keadaan Prasarana SMK Assa'idiyyah Kudus Tahun 2019.<sup>12</sup>

NO	Jenis Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	X ATPH	9	8	Milik
2	ASRAMA	8	7	Milik
3	KM. GURU LK	2	2	Milik
4	KOPERASI	7	6	Milik
5	LAB EVERCROS	9	8	Milik
6	LAB PS	14	8	Milik
7	LAB TKJ	18	8	Milik
8	LAB. RPL	9	8	Milik
9	R.BK	5	4	Milik
10	R.GURU	9	9	Milik
11	R.KEPSEK	5	5	Milik
12	R.KM	3	2	Milik
13	R.KM	2	2	Milik
14	R.KM SISWA	2	2	Milik
15	R.KM SISWA	2	2	Milik
16	R.OSIS	5	4	Milik
17	R.T'U	7	8	Milik
18	R.UKS	5	4	Milik
19	RPS	3	2	Milik
20	RPS PS	18	8	Milik
21	RPS RPL	18	8	Milik
22	RUANG TUK ATPH	14	9	Milik
23	TEKNOPARK	16	9	Milik
24	X PS B	9	8	Milik
25	X RPL A	9	8	Milik
26	X TKJ A	9	8	Milik
27	X TKJ B	9	8	Milik
28	X TKJ C	9	8	Milik
29	X TKJ D	9	8	Milik
30	X TKJ E	9	8	Milik

<sup>12</sup> Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Kudus, tahun 2019.

31	XI PS A	9	8	Milik
32	XI PS B	9	8	Milik
33	XI RPL B	9	8	Milik
34	XI TKJ A	9	8	Milik
35	XI TKJ B	9	8	Milik
36	XI TKJ C	9	8	Milik
37	XI TKJ D	9	8	Milik
38	XII A RPL	9	8	Milik
39	XII PS A	9	8	Milik
40	XII PS B	9	8	Milik
41	XII TKJ A	9	8	Milik
42	XII TKJ B	9	8	Milik
43	XII TKJ C	9	8	Milik
44	XII TKJ D	9	8	Milik
45	XII TKJ E	9	8	Milik

Sumber data dari TU SMK Assa'idiyyah Kudus.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan mencermati dokumen penulis mengamati memang benar adanya fasilitas sarana dan prasarana tersebut yang mempunyai peranan penting dan memberikan akses kepada siswa dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

## 8. Kerjasama

SMK Assa'idiyyah Kudus memiliki jaringan kerjasama yang cukup luas yaitu dengan beberapa lembaga baik swasta maupun lembaga pemerintah. Salah satu kerjasama yang dijalin oleh sekolah yaitu kerjasama dengan IAM Independent Art Space and Management dalam bidang pameran karya siswa dimana hasil karya yang dipamerkan juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, SMK Assa'idiyyah Kudus juga bekerja sama dengan Djarum Foundation Kudus untuk siswa yang

<sup>13</sup> Diambil dari Dokumentasi Data Profil SMK Assa'idiyyah Tahun 2018-2019.

berprestasi dan memberikan bantuan pada SMK jurusan Rekayasa Perangkat Lunak ( RPL) yaitu dengan memberikan alat sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dan praktik.<sup>14</sup>

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus tentang Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada SMK Assaidiyah Kirig Mejobo Kudus, di peroleh data sebagai berikut:

### **1. Strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Assaidiyah Kirig Mejobo Kudus**

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak, biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran di dalam proses belajar mengajar setiap harinya.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Rizal Bachtiar, Waka Sarpras SMK Ass'idiyah Kudus, pada tanggal 25 September 2019, Jam: 09.00 WIB

Di samping mereka harus menguasai metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak . Dari data interview yang penulis peroleh, guru di SMK Assaidiyah Kirig Mejobo Kudus dapat dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikannya. Sehingga guru SMK Assa'idiyah memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar.

Lembaga juga memberikan kesempatan jika para guru ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Bapak H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus mengatakan bahwa:

Kompetensi yang merupakan kemampuan atau keahlian guru tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi jabatan guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan, maka ibarat kita bekerja, dan supaya pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, seorang guru harus mempunyai ilmu keguruan sesuai profesinya sebagai guru. Mengingat dalam mengelola pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik, membantu menumbuhkembangkan potensinya, dapat membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian, pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi hasil belajar siswanya. Untuk kegiatan peningkatan kompetensi khusus untuk guru PAI melalui kegiatan pelatihan,workhshop atau sejenisnya.

Guru SMK Assa'idiyah dalam mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.



Dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Kepala Sekolah sudah menetapkan program-program untuk mendukung kegiatan tersebut. Kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pengembangan. Hal tersebut karena kompetensi pedagogik guru adalah salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, selain itu juga perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.<sup>16</sup> Dari hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh temuan-temuan penelitian terutama mengenai pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus sebagai berikut:

#### 1. Melalui *In House Training* (IHT)

SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus mewajibkan guru-guru untuk mengikuti program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru salah satu diantaranya yaitu mengikuti *In House Training* (IHT). Khusus untuk guru PAI, tahun lalu, pernah mengikuti IHT Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMK tersebut dihadiri oleh seluruh guru agama SMK se-karesidenan Pati. Dalam acara IHT tersebut, SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus mengirimkan satu perwakilan guru PAI untuk mengikuti IHT, yaitu bapak Mashuri, S.Pd.I.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Mashuri, beliau mengatakan bahwa:

“ Bapak Mashuri diminta mewakili sekolah untuk mengikuti IHT Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk guru agama SMK selama tiga hari. Materi yang dibahas dalam IHT Kurikulum 2013 SMK tersebut meliputi bagaimana mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran seperti, menganalisis KI, KD, indikator, analisis materi, pengembangan silabus dan RPP, kemudian bagaimana pengolahan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa”.<sup>17</sup>

## 2. Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah berusaha melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik guru yaitu dengan membentuk MGMP di sekolah untuk setiap mata pelajaran dan mengirim guru-guru untuk mengikuti forum MGMP kota. MGMP sekolah di SMK Assa’idiyah Kudus diikuti oleh semua guru mata pelajaran, tak terkecuali guru PAI dengan membentuk forum MGMP PAI SMK Assa’idiyah Kirig Kudus.

### a) Program MGMP Kota (Khusus untuk Guru PAI di SMK)

Di SMK Assa’idiyah Kirig Kudus, program MGMP kota diikuti oleh ketua MGMP sekolah per mata pelajaran sebagai perwakilan dari sekolah. MGMP kota khusus guru PAI di SMK diadakan setiap awal semester, untuk waktunya tidak menentu, karena yang menentukan adalah dari Kementerian Agama. Ketika

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashuri, Guru PAI SMK Ass’idiyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 09.00 WIB

Semester genap juga diadakan pertemuan lagi untuk membahas tentang pembuatan soal USBN.

Untuk mengembangkan kompetensi guru, di dalam MGMP kota juga melatih guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan oleh guru ketika pembelajaran. Apalagi dengan adanya kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk bisa menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan bisa menggapai 3 ranah perkembangan siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah.<sup>18</sup>

b) Program MGMP Sekolah

Program MGMP sekolah dibentuk dan diadakan di sekolah yang mengikut sertakan semua guru per mata pelajaran. MGMP sekolah di SMK Assa'idiyah Kirig Kudus sangat bermanfaat sekali untuk menambah pengetahuan, mempererat silaturahmi antar guru PAI dan meningkatkan kompetensi guru. Adapun waktu pelaksanaan MGMP PAI sekolah dilaksanakan setiap awal semester dan setiap beberapa bulan sekali. Yang dibahas dalam MGMP PAI yaitu terkait dengan perangkat pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Mashuri, beliau menjelaskan bahwa yang dibahas dalam MGMP sekolah yaitu terkait

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashuri, Guru PAI SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 09.00 WIB

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 11.00 WIB

dengan administrasi sekolah dan pembelajaran, seperti membahas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), prota (program tahunan), promes (program semester), Rincian minggu efektif, selanjutnya membahas tentang silabus, RPP dan perangkat penilaian dan evaluasi hasil belajar. Hasil dari penilaian hasil belajar atau evaluasi nantinya digunakan untuk menyusun program remedial, untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika ujian.<sup>20</sup>

Selain membahas tentang komponen rancangan pembelajaran, di MGMP sekolah juga saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, seperti siswa yang selalu rame ketika diajar, siswa yang tidak mau sholat, atau permasalahan kenakalan siswa lainnya. Kemudian di dalam forum MGMP tersebut para guru saling bertukar pendapat untuk mendapatkan solusi.<sup>21</sup>

### 3. Dengan Diklat/Workshop

Salah satu program dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengadakan diklat/workshop. Program workshop digunakan untuk merealisasi pemahaman konsep, selain untuk menghasilkan peningkatan kompetensi guru, juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Belum lama ini yaitu pada bulan Juli tepatnya tanggal 5-6, SMK Ass'idiyah Kudus juga mengadakan workshop mengenai KTSP dan Kurikulum

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashuri, Guru PAI SMK Ass'idiyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 09.00 WIB

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashuri, Guru PAI SMK Ass'idiyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 09.00 WIB

2013 Revisi. Dalam workshop tersebut dihadiri oleh seluruh guru SMK Assa'idiyah Kudus, tak terkecuali guru PAI.<sup>22</sup>

Adanya Workshop tersebut dikuatkan dengan adanya dokumen panitia workshop. Dalam dokumen tertera bahwa workshop tersebut diadakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 5-6 Juli 2017. Di dalam daftar absensi kehadiran peserta workshop, tertera bahwa hampir semua guru hadir, termasuk Guru PAI ketiganya ikut hadir dan hanya beberapa guru yang ijin berhalangan untuk hadir.

Pada workshop ini juga diadakan diklat tentang simulasi digital untuk para guru. Karena salah satu indikator penting dalam penguasaan kompetensi pedagogik adalah guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu, seiring perkembangan jaman dan teknologi semakin canggih, agar tidak tertinggal maka dari itu SMK Assa'idiyah Kudus mengadakan diklat simulasi digital yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran.

Hal tersebut terbukti ketika observasi pembelajaran di kelas yang ajar Bapak Mashuri. Beliau menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan LCD dan menampilkan power point sebagai media untuk membantu dalam mengajar. Ketika mengajar Bapak Mashuri menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran terkesan aktif, karea anak aktif menjawab pertanyaan dan juga bertanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 11.00 WIB

<sup>23</sup> Hasil Observasi dikelas XI SMK Assa'idiyah Kudus, pada Hari Kamis Tanggal 10 Oktober 2019, Jam: 10.00 WIB.

#### 4. Pembinaan Internal oleh sekolah

Pembinaan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, contohnya dengan mengadakan rapat, baik itu rapat mingguan (*briefing*), bulanan, ataupun rapat tahunan. Rapat ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dewan guru beserta staf di SMK Assa'idiyah Kudus. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh Bapak kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Dalam rapat tersebut terkadang membahas tentang masalah kedisiplinan, atau sosialisasi tentang kurikulum 2013, dan juga untuk mengetahui apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru.<sup>24</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Mashuri, bahwa ada Rapat mingguan yang sering diadakan oleh Bapak Kepala sekolah atau oleh waka, akan tetapi harinya tidak menentu, biasanya yang dibahas di dalam rapat adalah terkait masalah kedisiplinan guru, mensosialisasikan strategi-strategi dalam pembelajaran kurikulum 2013, terkadang juga membahas permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru untuk dicarikan solusinya.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan pada saat observasi ketika rapat mingguan berlangsung di ruang guru, dalam rapat tersebut diikuti oleh semua guru dan dipimpin oleh waka kurikulum. Dalam rapat membahas tentang kedisiplinan guru dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran seperti RPP dan silabus. Di dalam rapat,

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 11.00 WIB

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashuri, Guru PAI SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 09.00 WIB

waka kurikulum juga menyampaikan tentang penggunaan metode-metode dalam mengajar harus di cantumkan di dalam RPP dan metode tidak hanya dengan ceramah saja. Durasi waktu untuk rapat mingguan ini berlangsung tidak lama yaitu hanya 20 menit, karena guru-guru harus segera masuk kelas untuk mengajar.<sup>26</sup>

#### 5. Dengan Pendidikan lanjut

Berkaitan dengan pendidikan lanjutan atau kuliah lanjutan, hal tersebut sudah dilakukan oleh sebagian guru-guru di SMK Assa'idiyah Kudus, tak terkecuali oleh salah satu guru PAI yaitu bapak Mashuri. Saat ini bapak Mashuri sedang melanjutkan kuliah S2. Sebagai guru tetap di yayasan Assa'idiyah Al-Qudsy, bapak mashuri mempunyai kewajiban kepada yayasan untuk melakukan studi lanjutan yaitu kuliah S2. Dengan mengikuti pendidikan lanjut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru.<sup>27</sup>

Hal tersebut penting karena sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengembangkan ketrampilannya dalam mengajar, karena dengan pengetahuan yang luas akan meningkatkan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa. Selain itu, pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi diruang guru SMK Assa'idiyah Kudus, pada Hari Kamis Tanggal 19 Oktober 2019, Jam: 10.00 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Ass'idiyah Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam: 11.00 WIB

## 2. Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Setelah diadakan penelitian secara intensif, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus yaitu :

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

#### 1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Oleh karena itu, bapak H. Ali Shodiqin selaku kepala SMK Assa'idiyyah Kudus mengatakan bahwa:

“Sebagai Kepala sekolah SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih



tinggi sesuai dengan profesinya maupun pendidikan nonformal seperti kursus, dan sebagainya”.<sup>28</sup>

## 2) Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

## 3) Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya.

Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

“ Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru “<sup>29</sup>

Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

5) Faktor sarana yang memadai

Sarana memberikan peranan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru termasuk guru PAI. Sarana yang dimaksud adalah sarana penunjang bagi peningkatan kompetensi guru. Bapak kepala sekolah dalam wawancara bersama peneliti mengatakan:

“ untuk menunjang kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran utamanya yang berkaitan dengan

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass’idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

kemampuan mengoperasikan komputer laptop. sekolah memberikan pinjaman kredit laptop kepada semua bapak juga telah menyediakan jaringan internet kepala ibu di sekolah kami, termasuk saya. Selain itu sekolah juga telah menyediakan jaringan internet” .

“ Dengan laptop hasil bantuan kredit dari sekolah, menjadi mudah, efektif, dan cepat/tepat. dalam mengerjakan tugas pembelajaran seperti pengolahan hasil evaluasi, baik itu kuis, ulangan harian, tugas maupun ulangan semester dapat dilakukan dengan sistem komputerisasi dan tidak lagi dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu yang lama. Selain itu dapat juga mempelajari program-program komputer yang mendukung. Misalnya program Excel untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrument butir soal, latihan membuat power point yang lebih fariatif dan lainnya

<sup>30</sup>

#### 6) Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen.

Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass'idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

#### 7) Pengawasan kepala sekolah

“Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan”.<sup>31</sup>

Kepala sekolah merupakan guru-guru yang terpilih untuk mengatur sebuah lembaga pendidikan karena beberapa kelebihan, kepintaran dan keterampilan yang dimiliki. Sebagai top leader, kepala sekolah mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan sekolah yang dipimpinnya tidak hanya kemajuan para siswa tetapi tak kalah penting kemajuan para guru. Melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan akan turut menentukan bagaimana masa depan siswa dan guru. Kepala sekolah melalui wawancara bersama peneliti menjelaskan:<sup>32</sup>

"selain melaksanakan supervisi administrasi dan kelas, sekolah menyelenggarakan pelatihan mengenai KTSP dan perangkat pembelajaran. Sekolah juga mengizinkan guru PAI mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan nasional dan Kebudayaan, Departemen Agama, atau oleh forum MGMP PAI SMK Kabupaten” .

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass’idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan H.Ali Shodiqin, Kepala SMK Ass’idiyyah Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2019, Jam: 10.00 WIB

Supervisi administrasi dan pembelajaran di kelas dilakukan oleh semua kepala sekolah termasuk oleh kepala sekolah SMK Assa'idiyah Kudus yang melibatkan guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan dan workshop di luar sekolah.

Usaha lain yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Assa'idiyah Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan secara berkala menerima pinjaman buku dari Perpustakaan Keliling Kabupaten Buku-buku tersebut berjumlah 50 buah dengan berbagai macam jenis pengetahuan seperti buku mata pelajaran, buku boga, pertanian, kebudayaan: tetapi untuk buku yang berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik jarang ditemukan. 120 Buku ini di tempatkan di ruang guru dan tidak disatukan dengan buku perpustakaan sekolah. Kepala sekolah SMK Assa'idiyah memilih strategi lain untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan menyelenggarakan Penilaian Kinerja guru (PK guru). Melalui PK, guru dapat menilai sendiri kemampuan yang dimiliki, dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki maka guru akan termotifasi untuk meningkatkan kompetensinya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Assa'idiyah "Sekolah kami sudah melaksanakan penilaian kinerja guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru".

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri.

Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera di ambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Faktor penghambat

1) Faktor pemerintah yang kurang kontrol

Selanjutnya, pemerintah pun dapat menjadi penghambat bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui PLPG berhasil dengan baik. Para guru mengikuti kegiatan PLPG dengan penuh suka cita karena merasa mendapat ilmu pengetahuan yang baru terlebih lagi setelah nanti dinyatakan lulus PLPG maka dengan pasti tambahan penghasilan pun bertambah. Sertifikat mengajar yang diberikan pemerintah kepada guru yang dianggap telah layak sebagai pendidik professional setelah melewati PLPG maka konsekwensinya adalah pemerintah memberikan tunjangan kesejahteraan kepada guru yang bersangkutan. Namun sayangnya, pemerintah memberi tunjangan tetapi tidak menyertakan program

monitoring yang ketat terhadap kinerja guru setelah mengikuti PLPG Tidak ada yang dapat menjamin bahwa guru-guru yang telah mengikuti PLPG di lapangan benar-benar telah menjadi guru yang professional dalam menjalankan tugasnya.

Atas kekhawatiran ini, Jamal menyatakan bahwa sampai hari ini belum ada sistem baru yang bisa mengontrol kinerja para guru yang sudah lulus sertifikasi. Karenanya, untuk mengantisipasi kekhawatiran itu, urgen dipikirkan oleh pemerintah tentang diadakannya sebuah sistem control di setiap lembaga pendidikan.<sup>33</sup>

Guru PAI SMK sebagian besar telah mengikuti program sertifikasi guru dan beberapa kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Apabila guru mata pelajaran umum sudah mengikuti Uji Kompetensi Guru sebagai salah satu usaha pemerintah dalam pemetaan dan evaluasi kompetensi guru, maka guru PAI SMK khususnya di Kabupaten Kudus belum mengikuti kegiatan tersebut. Artinya, evaluasi secara formal selain melalui pengawas dan sekolah masing, belum pernah diberikan kepada guru PAI.

## 2) Guru PAI yang kurang menguasai IT

Teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini berkembang sangat pesat mengambil posisi di setiap bagian kehidupan. Ekonomi, sosial, kebudayaan dan tak terkecuali dunia pendidikan. Berkembangnya teknologi dan informasi di dunia

---

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips Sukses PLPG ( Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 81.

pendidikan memberikan berbagai perubahan misalnya pembelajaran yang biasanya di ruang kelas maka dengan adanya IT, pembelajaran dapat terlaksana dimana dan kapan saja. Tugas siswa yang biasanya pasti dikumpulkan dalam bentuk kertas, kini berubah menjadi dikumpulkan melalui saluran dan sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien maka dicanangkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi atau yang akrab didengar dengan singkatan PBIT. Beberapa manfaat pembelajaran berbasis informasi dan teknologi menurut Prof Wardinan Djojonegoro adalah para siswa menguasai kompetensi lebih baik dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih mendalam, luas dan mudah diserap. Karenanya pembelajaran berbasis informasi dan teknologi banyak diterapkan disekolah-sekolah maju di luar negeri

Untuk menerapkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi harus terlebih dahulu mempersiapkan tiga hal penting, yaitu: kesiapan tenaga pengajar yang meliputi keterampilan mengopersional alat informasi dan teknologi, sistem pembelajaran berbasis informasi dan teknologi, dan pelatihan informasi dan teknologi bagi guru.; kesiapan sekolah menyediakan fasilitas informasi dan teknologi yang meliputi listrik, internet, anggaran pembiayaan, LCD, computer, dan kesiapan ilmu pembelajaran yang meliputi kompetensi paedagogik, dan penyediaan perangkat lunak untuk media dan mata pelajaran.



Guru PAI SMK masih banyak yang belum familiar atau belum menguasai dunia informasi dan teknologi. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara bersama guru dan Waka Sarana prasarana SMK Assa'idiyah Kudus selama penelitian yang menjelaskan bahwa guru PAI belum memiliki keterampilan yang baik dalam mengoperasional alat informasi dan teknologi. Kelemahan beberapa guru PAI ini juga dapat diketahui melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas yang peneliti lakukan selama penelitian yaitu media-media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi yang dipergunakan oleh guru PAI adalah media yang diunggah melalui internet. Mengunggah media pembelajaran melalui internet tidaklah salah namun terkadang media tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI dan kreatifitas guru dalam mendesain media berbasis informasi dan teknologi semakin jauh.

Permasalahan ini, menurut guru PAI dan Waka Sarana prasarana SMK Assa'idiyah Kudus adalah dikarenakan tidak pernah pelatihan khusus bagi guru PAI tentang informmasi dan teknologi .

### 3) Pengawas belum melakukan supervisi klinis

Pengawas mata pelajaran PAI SMK melakukan tugas supervisi terhadap guru PAI. Supervisi yang dilakukan selama ini meliputi kelengkapan administrasi kegiatan belajar mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, penilaian

proses dan hasil belajar, analisis instrument penilaian, analisis hasil penilaian, program remedial, sumber belajar, media pembelajaran; dialog dengan guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran agama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dan lain sebagainya.

Sementara itu supervisi klinis terhadap guru belum dilakukan oleh pengawas. Diketahui, supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervise klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Richard Waller dalam Ngalim Purwanto memberikan pengertian supervisi klinis sebagai berikut:

"supervisi klinis adalah supervise yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional".<sup>34</sup>

Keith Acheson dan Meredith D. Gall; masih dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa, supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan)

---

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XX, hlm. 90.

antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal”.<sup>35</sup>

Dua pengertian supervise klinis sebagaimana tersebut di atas menjelaskan bahwa secara teknik supervisi klinis terdiri atas tiga fase, yaitu 1) pertemuan perencanaan, artinya antara pengawas dan guru yang akan disupervisi duduk bersama merencanakan waktu pelaksanaan supervisi klinis dan kemudian guru mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam pembelajaran seperti RPP dengan kelengkapan komponennya. 2) observasi kelas. Pada tahap ini pengawas hadir di kelas dan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengawas mengobservasi dan menilai langkah demi langkah pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya serta berpedoman kepada aturan ideal pembelajaran. 3) pertemuan balik. Teknik ketiga ini yaitu tahap dimana selanjutnya guru dan pengawas kembali duduk bersama mendiskusikan berbagai kekurangan dan kesenjangan yang terjadi selama pembelajaran, mendiskusikan penyebab dan bagaimana perbaikannya, termasuk tindakan apa yang harus dilakukan oleh pengawas sebagai bimbingan dan pembinaan bagi perbaikan kompetensi guru bersangkutan.

---

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XX, hlm. 90.

### 3. Hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Sebagai salah satu persyaratan kompetensi seorang pengajar kemampuan pedagogik memiliki beberapa aspek penilaian. Ada tujuh aspek yang telah dirumuskan mewakili nilai-nilai kemampuan pedagogik.

#### a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Upaya mengenai pemahaman wawasan landasan kependidikan poin nomor satu ini menurut data yang di ambil dari dokumentasi ialah guru PAI mengikut sertakan dirinya dalam berbagai kegiatan seperti diklat peningkatan kompetensi guru PAI SMK pada tahun 2017, diklat peningkatan kulaitas guru PAI tingkat kabupaten pada tahun 2018, diklat peningkatan kompetensi dan wawasan guru PAI tingkat Profinsi pada tahun 2019.<sup>36</sup> Manfaat mengikuti berbagai kegiatan yang telah disebutkan merupakan upaya meningkatkan kualitas diri oleh guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus untuk meningkatkanawasannya sebagai guru PAI yang kekinian. Jika

<sup>36</sup> Dokementasi Portofolio Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Asa'idiyah Kudus.

mengenai landasan kependidikan semua guru PAI sudah merupakan lulusan dan perguruan tinggi dengan jurusan PAI bahkan menurut bapak Mashuri sendiri yang merupakan Magister Manajemen pendidikan islam sebenarnya masih sangat ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena faktor umur beliau kurang sanggup, dan akan terus belajar sembari mengajar melewati kegiatan lain sehingga tidak menjadi guru yang tertinggal. Wawasan yang luas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru selain mengikuti forum ilmiah yang disebutkan diatas guru-guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus ini juga selalu mengembangkan wawasannya secara pribadi seperti membaca banyak referensi, terlebih Bapak Mashuri yang notabane nya aktivis pesantren beliau dapat mengkaji banyak kitab yang bisa disampaikan di sekolah, kemudian belajar berkomunikasi melewati keikutsertaan dalam organisasi didesa, dll.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Mengenal Karakteristik peserta didik adalah salah satu bagian dari beberapa tuntutan atas kemampuan pedagogik yang harus dikuasai Guru. ini bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik di ruang kelas. kemampuan guru pada kompetensi memahami karakteristik peserta didik juga menjadi bahan materi ajar yang akan di uji bagi guru yang akan mengikuti PLPG untuk mendapatkan sertifikasi guru.

Dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus dalam memahami karakteristik peserta

didiknya, kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti seminar karena dengan kegiatan tersebut guru dapat mengetahui cara merubah karakter siswa sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing diantaranya; guru dapat membedakan potensi berdasarkan kemampuan dasar bidang ilmu/mata pelajaran, guru dapat menentukan cara mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didiknya, dan menentukan cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kegiatan ini peneliti mengambil dari data dokumentasi yang meyinggung mengenai karakter peserta didik Seminar Nasional Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2015 dan Seminar Nasional Membentuk Peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2016.<sup>37</sup>

c) Pengembangan kurikulum /silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.<sup>38</sup> Upaya guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus disini lebih banyak dari berbagai pelatihan seperti Workshop Kurikulum 2013 bagi Guru PAI SMK tingkat kota pada tahun 2017, Workshop Implementasi

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyahKudus. Pada tanggal 20 Agustus 2019, jam 10.00 WIB.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, 2011, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV, hlm, 183.

Kurikulum 2013 Pada Mapel PAI tingkat kota pada tahun 2013, Seminar Nasional Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi, dan Kontroversi pada tahun 2014, Workshop pendampingan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru se-KKM kabupaten kudos tingkat provinsi pada tahun 2015, Bimbingan Teknis K-13 Bagi Guru.

d) Perancangan pembelajaran

Pengembangan pada poin ini sama dengan pengembangan yang dilakukan pada poin sebelumnya mengenai kurikulum, karena dalam pembuatan perancangan pembelajaran sudah pasti membahas KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi dasar) dibahas dalam kurikulum maupun silabusnya, hanya saja dengan penggunaan metode kurang lebih sama pula dengan pembahasan pembelajaran yang mendidik dan dialogis salah satu upayanya adalah mengikuti Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015. Selain itu dalam pengembangan ini setiap guru Di SMK Assa'idiyah Kudus seluruhnya wajib membuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung yang dikoreksi oleh Kepala Sekolah dan tim Pengembang Kurikulum, dengan begitu setiap guru mempunyai tuntutan untuk selalu menciptakan sebuah Rancangan Pembelajaran yang baik dan benar.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam pembahasan ini guru mempunyai banyak upaya dalam mengembangkan kompetensinya, menurut Bapak Mashuri beliau yang merupakan aktifis Pesantren pengelolaan kelas juga beliau pelajari di

pesantren seperti berbagai sumber belajar yang beliau ambil untuk referensi, bagaimana mengatasi setiap anak yang berbeda-beda beliau lebih paham karena dipesantren ustad dan santrinya lebih dekat hubungannya. Kemudian jawaban dari bapak Sumaidi mengatakan berbagai upayanya dalam meningkatkan kompetensinya adalah hal pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti MGMP yang beliau mengatakan nama anggotanya sesama guru agama islam serumpun, beliau juga membuat PTK, dalam pembuatan PTK guru-guru juga mengikuti pelatihan pembuatan PTK pada tahun 2015 yang bertema Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah Kegiatan lainnya telah keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti : International Workshop On Teaching Methodology And Capacity Building For Teacher of Islamic Subject In High School tingkat Internasional pada tahun 2012, Workshop Art Of Teaching For Islamic Religius Teachers tingkat Kota pada tahun 2014, Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015 dan Bimtek Penguatan Pembelajaran Sainifik Bagi Guru PAI SMK.

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 107.



Pengembangan kompetensi pada pemanfaatan teknologi yang dilakukan guru PAI mengikuti forum ilmiah yang pernah diikuti seperti Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT tingkat nasional pada tahun 2015, selain itu juga ada pelatihan pembuatan alat dan media pada tahun 2017 untuk melatih guru PAI menggunakan media atau teknologi yang biasa digunakan oleh guru-guru di era yang sekarang ini .

g) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Dalam aspek Evaluasi belajar upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus dalam hal ini ada beberapa pula forum ilmiah yang beliau-beliau ikuti, diantaranya seperti Workshop Penyusunan Soal Ujian Semester tingkat provinsi pada tahun 2012, Workshop Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) PAI tingkat provinsi tahun 2013, Workshop Bedah Kisi-kisi dan Latihan Menyusul Soal USBN PAI tingkat kota pada tahun 2015. Dengan beberapa workshop yang diikuti para guru berharap dapat melatih kemampuan guru PAI untuk membuat evaluasi yang dapat mengetahui seberapa jauh yang dapat dipahami oleh peserta didik.

h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada aspek pengembangan peserta didik dalam segi non akademik dilakukan oleh guru PAI dengan mengikut sertakan peserta didik dalam ekstrakurikuler keagamaan, hal ini juga dibenarkan Bapak Sumaidi mengikuti Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI guna meningkatkan kualitas diri sebagai pembina Ekstrakurikuler

keagamaan di SMK Assa'idiyah Kudus. Dari upaya yang dilakukan oleh guru-guru PAI kita perlu tau bagaimana praktik guru PAI setelah setiap proses kegiatan pengembangan kompetensi dilakukan, berikut jawaban dari Bapak Sumaidi :

“Biasanya untuk hasil dari kegiatan pengembangan itu langsung saya praktikkan yang sesuai dengan mata pelajaran seperti media atau metode, namun biasanya banyak juga yang tidak sesuai, sedikit susah untuk sesuai tapi kan apapun yang disampaikan dalam kegiatan pengembangan niatnya juga memperbaiki mutu pendidikan sekalipun dilapangan terkadang faktanya berbeda. Ice breaking juga dilakukan kemudian kalau mengenai pembuatan perangkat seperti contohnya yang dulunya KI 1 KI 2 tidak ada indikatornya dan sekarang ada, itu sudah saya praktikkan juga, dengan begitu evaluasinya bisa dilakukan melalui pengamatan seperti contohnya ketika shalat berjamaah atau sosialnya anak-anak ketika dengan sesama siswa dan guru . Itu juga dalam sholat dluha dengan berjamaah”<sup>40</sup>.

Beliau menganggap bahwa teori memang selalu baik, namun kejadian dilapangan belum tentu sesimple teori yang disampaikan namun walau bagaimanapun dalam kegiatan teori yang disampaikan pengembangan mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Jadi ilmu yang beliau dapat tetap mencoba diaplikasikan hanya saja tetap selalu melihat kondisi kelas atau bisa dikatakan untuk menyesuaikan keadaan. Hasilnya bagus, siswa selalu senang dengan hal-hal baru yang dibawa oleh Bapak Sumadi itu sendiri.

Ketika pengembangan kompetensi telah dilakukan, maka bagaimana praktik, atau hasil guru PAI dalam mengaplikasikan yang

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Assa'idiyahKudus. Pada tanggal 20 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

beliau-beliau dapatkan dari kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik tersebut dan bagaimana respon siswa dari hasil aplikasi? berikut jawaban dari Bapak Sumaidi mengenai aplikasi kegiatan pengembangan kompetensi dan respon siswa:

"Sebenarnya murid itu kan tergantung dari gurunya, kalau ga ada perintah dari gurunya murid kadang sembarangan, tapi kalau ada perintah dari gurunya murid akan mengikuti prosedur, disini saya juga tidak menerapkan satu metode dalam satu pertemuan dan masih nuntun mereka menunggu komando jadi apa-apa yang sudah saya dapat dari kegiatan pengembangan langsung saya praktikkan dan anak-anak tidak pernah menolak ataupun gaduh sendiri dengan apapun yang saya sampaikan, seperti yang saya sampaikan sebelumnya mereka ramaipun terkadang hanya karena diskusi atau ramai-ramai biasa, tidur juga saya belum pernah menemukan Saya kira itu bukti bahwa respon siswa juga bagus “<sup>41</sup>

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran di SMK Assa'idiyah Kudus secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, ada yang menyiapkannya di awal semester, ada pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk. Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP.

Dalam membuat RPP telah menyesuaikan rumusan indikator dengan KD, menggunakan 3 sumber belajar, menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Bapak Sumaidi, Guru PAI SMK Assa'idiyahKudus. Pada tanggal 20 Agustus 2019, jam 11.00 WIB.

mencerminkan pendekatan saintifik, melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi, terkait kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP.

Hal ini serupa dengan yang di ungkapkan Ibu Ana Norhayati, salah satu guru yang mengajar di SMK Assa'idiyah Kudus yang mengatakan bahwa:

“ Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di SMK Assa'idiyah Kudus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan mediapembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai”.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran di SMK Assa'idiyah Kudus secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti guru terlebih dahulu mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar, menguasai seluruh materi yang dibelajarkan, terampil dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab,

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ana Norhayati, WAKUR SMK Ass'idiyah Kudus, pada tanggal 03 September 2019, Jam: 09.00 WIB.

diskusi, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan tiga media pembelajaran yaitu buku, laptop, dan al-Qur'an, menjelaskan pelajaran dengan tuntas, runtut dan teratur, mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri, melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan, mampu mengelola kelas dengan baik sekali, berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur dalam menyampaikan pelajaran, merangkum pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP sehingga dalam kegiatan pembelajarannya lebih terarah, efektif dan efisien.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu kompetensi wajib dimiliki oleh guru, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dari fakta penelitian, di SMK Assa'idiyah Kudus terdapat beberapa program yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dari berbagai upaya pengembangan inilah diharapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru lebih meningkat lagi dari yang sebelumnya dan menjadi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus, Kepala Sekolah sudah menetapkan program-program untuk mendukung kegiatan tersebut. Kepala sekolah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pembinaan dan pengembangan.

Pembinaan, pengembangan dan peningkatan profesi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun non pendidikan dan pelatihan.

#### 1. Pendidikan dan pelatihan

##### a) Melalui *In House Training* (IHT)

*In House Training* (IHT) adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Pembinaan melalui IHT dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru.

SMK Assa'idiyah Kudus mewajibkan guru-guru untuk mengikuti program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru salah satu diantaranya yaitu mengikuti *In House Training* (IHT). Belum lama ini SMK Assa'idiyah Kudus mengikutkan guru PAI untuk mengikuti program IHT tersebut. Di dalam IHT tersebut mengambil

tema Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk guru agama di SMK. Materi yang dibahas dalam IHT tersebut meliputi bagaimana mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran seperti, menganalisis KI, KD, indikator, analisis materi, pengembangan silabus dan RPP, kemudian bagaimana pengolahan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.

Pelatihan tersebut sangat penting, karena dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada di dalam indikator kompetensi pedagogik bahwa guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

b) Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kegiatan MGMP adalah kegiatan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik guru. Di SMK Assa'idiyah Kudus guru-guru wajib mengikuti MGMP sekolah dan mengirim perwakilan guru untuk mengikuti forum MGMP kota. Untuk MGMP Kota khusus guru PAI di SMK biasanya diwakili oleh ketua MGMP sekolah yaitu Bapak Mashuri.

Menurut Bapak Mashuri, program MGMP kota dan sekolah ini memberikan banyak manfaat. Karena dengan adanya program MGMP kota bisa mengembangkan kompetensi guru, termasuk juga kompetensi pedagogik guru. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, di dalam MGMP kota dan sekolah melatih guru-guru dalam:

- (a) Menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan oleh guru ketika pembelajaran.
  - (b) Membahas tentang penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar seperti menyusun bahan ajar berbasis TIK.
  - (c) Membahas mengenai bagaimana mengembangkan dan menyusun rancangan pembelajaran seperti silabus dan RPP.
  - (d) Membahas tentang perangkat penilaian dan evaluasi hasil belajar. Hasil dari penilaian hasil belajar atau evaluasi nantinya digunakan untuk menyusun program remedial, untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika ujian .
  - (e) Serta saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, sehingga para guru dapat saling bertukar pendapat untuk mendapatkan solusi. Apa yang dibahas di dalam MGMP kota sesuai untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru seperti halnya yang ada di dalam indikator kompetensi pedagogik yaitu guru mampu memahami karakteristik peserta didik, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, menggunakan media pembelajaran atau memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, mengembangkan komponen rancangan pembelajaran dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- c) Pembinaan Internal oleh sekolah

Pembinaan Internal di SMK Assa'idiyah Kudus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat. Kegiatan rapat ini diadakan



rutin di setiap awal dan akhir semester. Dalam rapat tersebut untuk mengetahui apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Kegiatan rapat tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dicari solusinya.

d) Dengan Pendidikan lanjut

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas karena dengan pengetahuan yang luas akan mendorong guru untuk menemukan berbagai model pembelajaran baru yang cocok diterapkan dikelasnya. Dengan kuliah lanjutan bagi guru SI dan S2 keberbagai Universitas, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa di SMK Assa'idiyah Kudus, serta dapat meningkatkan kompetensinya.

Berkaitan dengan kuliah lanjutan, hal tersebut sudah dilakukan oleh salah satu guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus yaitu Bapak Mashuri. Dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa di SMK Assa'idiyah Kudus.

2. Non Pendidikan dan Pelatihan

a) Diskusi masalah-masalah pendidikan

Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus, dalam kesehariannya disekolah selalu melakukan diskusi dan sharing bersama sesama guru dalam segala hal yang berkaitan dengan tugas. Misalnya dalam pengelolaan pembelajaran, guru junior biasanya meminta bimbingan

kepada guru senior tentang strategi pembelajaran yang efektif; atau untuk memudahkan interaksi dengan siswa, guru junior bertanya tentang karakter-karakter siswa dan latar belakang kehidupan siswa. Guru PAI SMA juga berdiskusi dengan guru BK dan wali kelas untuk mengatasi problematika siswa seperti motivasi belajar yang kurang siswa yang sering sakit, siswa yang sering bolos dan lain sebagainya.

b) Dengan Diklat/Workshop

Mengikutsertakan guru PAI ke diklat ataupun workshop merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik, sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya. Sekembalinya dari workshop ataupun diklat dapat menularkan ilmu yang didapat kepada guru-guru lain, sehingga guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mempunyai tambahan ilmu pengetahuan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan profesional.

Belum lama ini guru-guru SMK Assa'idiyah Kudus juga mengikuti workshop mengenai KTSP dan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam workshop tersebut guru-guru dilatih untuk mengembangkan KTSP dan Kurikulum 2013.

c) Dengan Seminar

Dan juga para guru khususnya Guru PAI untuk ikut serta kegiatan seminar yang merupakan suatu upaya untuk mengembangkan

kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik. Pada tahun kemarin 2015 dan tahun 2016 SMK Assa'idiyah Kudus mengikuti Seminar Nasional Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat tingkat Nasional pada dan Seminar Nasional Membentuk Peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat tingkat Nasional .

Hal tersebut sesuai dengan indikator yang ada di kompetensi pedagogik guru, bahwa guru harus mampu mengembangkan kurikulum. Selain workshop, SMK Assa'idiyah Kudus juga mengadakan diklat simulasi digital yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran untuk semua guru. Dengan adanya diklat simulasi digital tersebut akan meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru, yaitu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi TIK untuk kepentingan pembelajaran.

Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor internal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Assa'idiyah Kudus diantaranya adalah :

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan

ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Guru PAI SMK Assa'adiyah Kudus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan sebagainya.

Hal ini terlihat dari dokumen sertifikat dan surat tugas mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dimiliki. Selain itu, guru PAI juga memperhatikan kualifikasi pendidikannya, ini dibuktikan dengan dua orang guru PAI SMK sudah mengikuti jenjang pendidikan Magister Para guru juga melakukan belajar mandiri seperti memanfaatkan buku-buku pendidikan yang dimiliki dan memanfaatkan modul-modul pelatihan.

## 2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan. Kemampuan guru dalam

menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru.

Hal ini terbukti pada Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus yang telah memiliki pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

### 3) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan yang memadai adalah merupakan faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus yang menjadi obyek dalam penelitian ini semuanya sudah memiliki laptop. Sebagian besar guru mendapatkan laptop dari dana sendiri, tetapi ada juga guru yang mendapat bantuan laptop dari sekolah dengan cara diberikan bantuan kredit laptop dan ini sangat membantu. Laptop dipergunakan oleh guru untuk mendukung berbagai kegiatan dalam menjalankan tugas pembelajaran seperti menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun soal-soal ulangan, presentasi materi pembelajaran di kelas, mengakses informasi-informasi pendidikan

dari internet, dan lain sebagainya. Setiap sekolah mempunyai LCD untuk mendukung pembelajaran berbasis IT di kelas.

#### 4) Pengawasan kepala sekolah

Dalam dimensi kompetensi manajerial, salahsatunya kepala sekolah diharapkan mampu mengelola guru dan staff dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal. Kemudian pada dimensi kompetensi supervisi, kepala sekolah diharapkan mampu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi para guru harus terprogram dengan baik agar menghasilkan kompetensi yang diinginkan.

Adapun kebijakan- kebijakan kepala sekolah SMK Assa'idiyah Kudus yang tertuang dalam program-program sekolah, kepala sekolah bersama wakilnya merencanakan dan melaksanakan beberapa kegiatan seperti pelatihan, workshop, IHT, dan supervisi yang didukung oleh dana yang disepakati dalam rapat komite bersama wali murid dan komite sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyediakan fasilitator dari dalam sekolah yaitu guru-guru

yang berpengalaman dan kompeten. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengizinkan dan mengikutsertakan guru PAI di setiap kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, atau dari Departemen Agama.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Faktor pemerintah yang kurang kontrol

Selanjutnya, pemerintah pun dapat menjadi penghambat bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui PLPG berhasil dengan baik. Para guru mengikuti kegiatan PLPG dengan penuh suka cita karena merasa mendapat ilmu pengetahuan yang baru terlebih lagi setelah nanti dinyatakan lulus PLPG maka dengan pasti tambahan penghasilan pun bertambah. Sertifikat mengajar yang diberikan pemerintah kepada guru yang dianggap telah layak sebagai pendidik profesional setelah melewati PLPG maka konsekwensinya adalah pemerintah memberikan tunjangan kesejahteraan kepada guru yang bersangkutan. Namun sayangnya, pemerintah memberi tunjangan tetapi tidak menyertakan program monitoring yang ketat terhadap kinerja guru setelah mengikuti PLPG. Tidak ada yang dapat menjamin bahwa guru-guru yang telah mengikuti PLPG di lapangan benar-benar telah menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

## 2) Guru PAI yang kurang menguasai IT

Teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini berkembang sangat pesat mengambil posisi di setiap bagian kehidupan. Ekonomi, sosial, kebudayaan dan tak terkecuali dunia pendidikan. Berkembangnya teknologi dan informasi di dunia pendidikan memberikan berbagai perubahan misalnya pembelajaran yang biasanya di ruang kelas maka dengan adanya IT, pembelajaran dapat terlaksana dimana dan kapan saja. Tugas siswa yang biasanya pasti dikumpulkan dalam bentuk kertas, kini berubah menjadi dikumpulkan melalui saluran dan sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien maka dicanangkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi atau yang akrab didengar dengan singkatan PBIT, Beberapa manfaat pembelajaran berbasis informasi dan teknologi menurut Prof Wardiman Djojonegoro adalah para siswa menguasai kompetensi lebih baik dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih mendalam, luas dan mudah diserap. Karenanya pembelajaran berbasis informasi dan teknologi banyak diterapkan disekolah-sekolah maju di Untuk menerapkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.

## 3) Pengawas belum melakukan supervisi klinis

Pengawas mata pelajaran PAI SMK melakukan tugas supervisi terhadap guru PAI. Supervisi yang dilakukan selama ini meliputi kelengkapan administrasi kegiatan belajar mengajar



seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, penilaian proses dan hasil belajar, analisis instrument penilaian, analisis hasil penilaian, program remedial, sumber belajar, media pembelajaran; dialog dengan guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran agama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dan lain sebagainya. Sementara itu supervisi klinis terhadap guru belum dilakukan oleh pengawas.

Diketahui, supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervise klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Dengan adanya fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMK Assa'idiyah Kudus, hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang.

Keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMK Assa'idiyah Kudus juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut.

Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Assa'idiyah Mejobo Kudus akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, maka kepala sekolah, lembaga pendidikan, dan para guru sendiri harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat di wujudkan bersama.

Hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
  - a) Guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik serta wali murid guna mengetahui secara langsung mengenai karakteristik seperti apa yang dimiliki oleh siswa dan mengimbangi cara belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda.<sup>43</sup>
  - b) Guru dapat mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama yaitu dengan melakukan berbagai metode mengatur kelas, pertama-tama guru mengatur tempat duduk peserta didik, dimana yang pada biasanya tempat duduk konvensional itu menggunakan baris sejajar kebelakang sehingga menyebabkan peserta didik yang berada di bagian belakang menjadi kurang jelas dalam menerima materi dan malu untuk maju ke depan kelas.

Sedangkan disini guru membuat tempat duduk di kelas ini menjadi per kelompok, sehingga memudahkan peserta didik dan guru untuk menegur jika peserta didik ribut atau tidak teratur. Lalu dalam hal ini juga sudah pasti lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama di dalam kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama agar guru dapat menguasai karakteristik peserta didik.<sup>44</sup>

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a) Guru dapat implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam implementasi menguasai teori

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru telah melakukannya dengan baik dimana guru terlebih dahulu menjelaskan teori belajar lalu selanjutnya mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran. dalam penerapannya guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari.<sup>45</sup>

### 3. Pengembangan kurikulum

- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus dalam menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah yaitu guru mengetahui bahwa apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah

- b) Guru telah menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus terlebih dahulu menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik, juga

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan peserta didik, dan menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.<sup>46</sup>

#### 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

##### a) Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus guru telah melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, contohnya peserta didik diberi materi mengenai sifat-sifat Rasul melalui metode pembelajaran visual artinya dengan cara memberikan video mengenai sifat-sifat Rasul tersebut. Hanya saja masalahnya disini guru kurang konsisten dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga terkadang guru melakukan metode pembelajaran yang sama saat pembelajaran berlangsung.

##### b) Guru mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam mengelola kelas secara efektif guru menyadari bahwa guru memang masih kurang dalam hal mengelola kelas secara efektif, di karenakan disekolah sering mengadakan kegiatan seperti lomba dan guru sering di tunjuk untuk menjadi ketua pelaksana maka dari itu saat mengajar

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

dikelas sering membagi waktu dengan mengurus acara lomba tersebut.

- c) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tentu sebagai guru memfokuskan agar peserta didik itu banyak bertanya dengan harapan agar peserta didik tersebut aktif didalam kelas dan memahami pelajaran yang diberikan terbukti dengan terciptanya peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran didalam kelas.<sup>47</sup>

#### 5. Pengembangan potensi peserta didik

- a) Guru menganalisis hasil belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik guru melakukan analisis hasil belajar peserta didik merupakan suatu kewajiban, karena dengan dilakukannya analisis guru dapat mengetahui atau mengulas kembali seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut.

- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

Dalam pengembangan potensi peserta didik, bahwa guru harus merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran tentunya guru membuat rencana terlebih dahulu, namun disini guru tidak membuat rancangan seperti pembuatan RPP karena pada umumnya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis itu menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan limbah sampah plastik lalu di daur ulang menjadi sebuah tas atau yang lainnya

- c) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua anak bisa menerima pembelajaran dengan satu metode saja, contohnya penerapan pembelajaran dengan cara diskusi namun belum tentu cara ini cocok untuk peserta didik yang lain, maka dari itu guru mencari tahu terlebih dahulu metode pembelajaran seperti apa yang di sukai oleh peserta didik tersebut baru setelahnya guru dapat memberikan

kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing.<sup>48</sup>

#### 6. Komunikasi dengan peserta didik

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam komunikasi dengan peserta didik guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya agar mereka tetap aktif di dalam kelas, karena dengan menjaga peserta didik aktif di dalam kelas, guru mengharapkan agar peserta didik memahami berbagai pelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan bertanya pada setiap peserta didik.

- b) Guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam komunikasi dengan peserta didik guru memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.



yang diberikan oleh peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kelebihan mereka masing-masing, contohnya seperti peserta didik disini mereka itu sangat aktif apalagi dalam hal bertanya dan mereka belum akan puas jika guru belum menjawab pertanyaan mereka. Bahkan setelah di respon pun peserta didik tersebut belum akan diam jika mereka menganggap jawaban gurunya belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian kepada setiap respon pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.<sup>49</sup>

#### 7. Penilaian dan evaluasi

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus bahwa dalam melakukan penilaian dan evaluasi guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru SMK Assa'idiyyah melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik contohnya seperti siswa yang memiliki potensi di bidang akademik ada pula siswa yang

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

memiliki potensi di bidang non akademis. Namun disini yang paling diperhatikan adalah ahklak dari masing-masing peserta didik, karena SMK Assa'idiyyah ini sangat memperhatikan nilai moral dan agama dari peserta didik.

Maka dari itu guru tidak menilai hanya dari satu kegiatan pembelajaran namun memperhitungkan segala potensi peserta didik dengan harapan bisa memberi penilaian dan evaluasi yang tepat untuk masing-masing peserta didik.

- b) Guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah.

Guru SMK Assa'idiyah Kudus, bahwa dalam penilaian dan evaluasi dikelas guru melakukan penilaian dengan teknik lain, selain guru melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian formal namun juga melakukan penilaian dengan cara manual yang tidak hanya menggunakan angka, seperti penilaian yang menggunakan huruf misalnya nilai tertinggi di lambangkan dengan huruf A, karena disini sebenarnya terdapat dua lapor untuk siswa, yang pertama lapor formal dari kedinasan yang berbentuk angkat-angka dan yang kedua lapor yang diterbitkan oleh sekolah sendiri dengan menggunakan penilaian menggunakan huruf, akan tetapi nilai yang ada di kedua lapor tersebut hasilnya tetap sama.

- c) Guru menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.

Guru SMK Assa'idiyah Kudus, bahwa dalam penilaian dan evaluasi guru menganalisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik, guru memposisikan diri terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara memanggil secara langsung peserta didik yang nilainya rendah, lalu di beri pertanyaan kenapa nilainya rendah, apa yang salah dengan cara belajarnya, kesulitan seperti apa yang peserta didik tersebut hadapi sehingga menyebabkan nilainya rendah. Lalu setelah itu guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik.<sup>50</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya;

1. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
2. Data pengunjung belum terasip dengan baik, dan banyak terjadi kesalahan pada jumlah kunjungan setiap bulannya.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Bapak Mashuri, Guru PAI SMK Assa'idiyah Kudus, Pada tanggal 20 Agustus 2019, Jam 10.00 WIB.

3. Penulis kurang informasi yang akurat tentang strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyyah Kudus, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dari Kepala Sekolah maupun waka kurikulum dan guru lainnya yang tentunya akan mempengaruhi analisis dan penulisan penelitian ini.
4. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik ini hanya pada pendidikan dan pelatihan, non pendidikan dan pelatihan, belum pada strategi yang lebih komprehensif.

